
**PENGARUH AGAMA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN
ETIS DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI**

**Wina Meliana¹, Gina Meilani², Duta Rizky Abdillah³, Romi Zakia Haunan⁴, Arief
Agus Triansyah⁵**

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Teknologi Mandala, Indonesia

winameliana4@gmail.com¹, meilanigina19@gmail.com², dutarizkyabdlh@gmail.com³,
zakiaromi6@gmail.com⁴, ariefagustriansyah98@gmail.com⁵

ABSTRAK

Pengaruh agama terhadap pengambilan keputusan etis dalam kehidupan sehari-hari merupakan topik yang penting untuk dipahami, terutama dalam konteks interaksi sosial dan profesional. Penelitian menunjukkan bahwa religiusitas memiliki dampak signifikan terhadap perilaku etis individu. Nilai-nilai yang diajarkan dalam agama sering kali membentuk sikap dan tindakan seseorang ketika menghadapi dilema etika. Dalam proses pengambilan keputusan etis, individu yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung lebih berhati-hati dan berusaha untuk bertindak sesuai dengan ajaran agamanya, menjauhi tindakan yang dianggap tidak etis atau merugikan orang lain.

Secara keseluruhan, pengaruh agama dalam pengambilan keputusan etis tidak hanya terlihat dalam konteks pribadi tetapi juga dalam lingkungan profesional, di mana nilai-nilai etika menjadi pedoman penting bagi individu dalam menjalankan tugas mereka. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai religius dalam pendidikan dan pelatihan dapat berkontribusi pada peningkatan kesadaran etis di berbagai bidang kehidupan.

Kata Kunci: Agama, Etika, Pengambilan Keputusan, Moralitas, Spiritualitas.

ABSTRACT

The influence of religion on ethical decision-making in daily life is an important topic to understand, especially in the context of social and professional interactions. Research shows that religiosity has a significant impact on individual ethical behavior. The values taught in religion often shape a person's attitudes and actions when facing ethical dilemmas. In the ethical decision-making process, individuals with high levels of religiosity tend to be more cautious and strive to act in accordance with their religious teachings, avoiding actions that are considered unethical or harmful to others.

Overall, the influence of religion in ethical decision-making is evident not only in personal contexts but also in professional environments, where ethical values serve as important guidelines for individuals in carrying out their duties. This indicates that the integration of religious values in education and training can contribute to an increased ethical awareness in various areas of life.

Keywords: Religion, Ethics, Decision-Making, Morality, Spirituality.

A. PENDAHULUAN

Agama dan etika memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Keduanya saling melengkapi dan memberikan panduan bagi manusia untuk hidup secara baik dan benar. Dalam era globalisasi yang penuh tantangan, kita perlu terus menggali nilai-nilai agama dan etika untuk menjadi manusia yang lebih baik. Kurangnya pemahaman terhadap agama dan etika mempunyai kecenderungan mengarah pada moral yang negatif. Hal ini tentunya dapat menghancurkan moral manusia. Oleh karena itu perlu adanya edukasi dan kesadaran mengenai pentingnya pengaruh agama terhadap pengambilan etis dalam kehidupan sehari-hari.

Dilansir dari Pusiknas (Pusat Informasi Kriminal Nasional), ada sebanyak 434.768 kasus kejahatan yang terjadi di sepanjang tahun 2023. Dari laporan yang sama, terdapat tiga kasus kejahatan tertinggi, Kasus Pencurian dengan Pemberatan

(Curat) sebanyak 63,355 kasus, Penganiayaan sebanyak 51,312 kasus, dan Penipuan/Perbuatan Curang sebanyak 49.007. Tingkat kejahatan nasional masih cukup tinggi setiap bulannya. Namun memasuki tahun 2024, tingkat kejahatan nasional terlihat turun secara perlahan.

Menurut laporan yang sama, dari Januari-April 2024, terdapat 138.880 kasus kejahatan. Data di atas menunjukkan angka kriminalitas di Indonesia masih sangat memprihatinkan. Meningkatnya tingkat kriminalitas di kalangan masyarakat menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman agama yang berdampak pada etika di kehidupan sehari-hari dan dapat memicu rusaknya moral di lingkungan masyarakat. Seperti yang kita ketahui, minimnya edukasi dan keimanan di kalangan masyarakat sangat berdampak pada rusaknya moral di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti ingin mengetahui tentang Pengaruh Agama terhadap Pengambilan Keputusan Etis dalam Kehidupan Sehari-hari. Atas dasar inilah maka penulis menganggap perlu untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Agama terhadap Pengambilan Keputusan Etis dalam Kehidupan Sehari-hari.

B. TINJAUAN TEORI

1. Definisi Agama dan Etika

a. Agama

Agama adalah sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan alam sekitar dan sesamanya. Agama juga bisa diartikan sebagai kepercayaan terhadap Tuhan sebagai kekuatan gaib yang memengaruhi kehidupan manusia.

b. Etika

Etika adalah refleksi jiwa dan ungkapan perasaan terhadap perilaku atau tindakan orang lain atau diri sendiri. Etika berasal dari kata etos yang berarti kebiasaan, karakter, atau watak. Agama dan etika memiliki hubungan yang erat, yaitu saling mengisi dan menunjang. Keduanya memiliki persamaan dasar, yaitu sama-sama menentukan ukuran baik dan buruk dengan melihat pada amal perbuatan manusia.

Berikut adalah beberapa contoh etika bermasyarakat:

1. Berbahasa yang baik dan sopan
2. Tidak meludah di depan orang lain
3. Menggunakan pakaian yang pantas sesuai keadaan
4. Tidak berkata kasar.

2. Pengaruh Agama terhadap Etika Pandangan Para Ahli

Hubungan antara agama dan etika adalah topik yang telah dibahas oleh banyak filsuf, teolog, dan ilmuwan sosial selama berabad-abad. Berikut adalah beberapa pandangan utama dan sumbernya.

a. Immanuel Kant

Filsuf ini berargumen bahwa agama moralitas adalah fondasi bagi etika yang baik. Ia melihat agama sebagai sumber motivasi moral yang kuat.

1. Agama sebagai Sumber Utama Etika

Filsuf ini berargumen bahwa agama moralitas adalah fondasi bagi etika yang baik. Ia melihat agama sebagai sumber motivasi moral yang kuat.

Alasan: Agama memberikan tujuan hidup yang transenden dan janji akan pahala atau hukuman di akhirat, yang dapat memotivasi individu untuk bertindak etis.

2. Agama sebagai Penguat Etika

Alasan: Agama seringkali memberikan kerangka moral yang jelas dan aturan-aturan yang dapat menjadi pedoman bagi individu dalam mengambil keputusan etis. Selain itu, komunitas agama seringkali memberikan dukungan sosial dan emosional yang dapat memperkuat komitmen individu terhadap nilai-nilai etis.

3. Agama sebagai Pembentuk Identitas Moral

Alasan: Ajaran agama membentuk pandangan dunia individu tentang baik dan buruk, benar dan salah. Identitas moral seseorang sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang diinternalisasikan dari agama yang dianutnya.

4. Agama sebagai Pembatas Kebebasan Moral

Alasan: Beberapa kritikus berpendapat bahwa aturan-aturan agama yang kaku dapat membatasi kebebasan individu untuk berpikir kritis dan mengambil keputusan moral yang mandiri.

5. Agama sebagai Faktor Sosial Budaya

Alasan: Agama tidak beroperasi dalam ruang hampa. Nilai-nilai etis yang dianut dalam suatu agama seringkali dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya di mana agama itu berkembang.

b. Teori-teori Menurut Para Ahli

Berikut adalah beberapa sumber teoretis yang menjelaskan pengaruh agama terhadap keputusan etis dalam kehidupan sehari-hari:

1. Teori Perilaku yang Direncanakan (Planned Behavior Theory)

Teori ini dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1974, 1975) dan Ajzen dan Fishbein (2005). Menurut teori ini, niat individu untuk berperilaku etis dipengaruhi oleh sikap dalam berperilaku, yang lagi-lagi dipengaruhi oleh keyakinan keberperilaku (behavioral beliefs). Keyakinan ini sering kali dibentuk oleh nilai-nilai religius yang diyakini atau dianut oleh individu. Dengan demikian, nilai keagamaan (religion) merupakan faktor yang memengaruhi individu dalam bersikap dan berperilaku.

2. Pendidikan Karakter Keagamaan

Pendidikan karakter keagamaan memiliki pengaruh terhadap perilaku etis individu dalam aktivitas pelaporan keuangan. Nilai-nilai agama yang terbentuk dari keikutsertaan individu pada program pendidikan karakter keagamaan akan menjadi hal yang sedikit banyak memengaruhi individu tersebut dalam membuat keputusan etis.

3. Sensitivitas Pengambilan Keputusan

Sensitivitas pengambilan keputusan seseorang dipengaruhi oleh gaya pengasuhan yang diterima dari lingkungan terdekatnya. Tingkat religiusitas individu yang tinggi memiliki dampak positif dalam pengambilan keputusan etis dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat religiusitas lebih rendah[2][3].

4. Prinsip Moral dalam Agama

Agama memberikan alasan bagi moralitas dan pedoman untuk menilai perilaku. Prinsip moral kehidupan berkaitan erat dengan agama, terdapat banyak aturan tentang bagaimana berperilaku di dunia, baik dengan sesama manusia, lingkungan, dan Tuhan.

5. Kompleksitas Hubungan Agama dan Etika

Buku-buku penelitian menunjukkan kompleksitas hubungan antara agama dan pengambilan keputusan etis. Misalnya, penelitian di Nigeria menunjukkan bahwa agama hanya berpengaruh kecil pada perilaku akuntan, namun penelitian lain menunjukkan bahwa tingkat religiusitas individu yang tinggi memiliki dampak positif dalam pengambilan keputusan etis.

Dengan demikian, teori-teori tersebut menunjukkan bahwa agama memainkan peran penting dalam membentuk perilaku etis individu melalui pengembangan keyakinan dan sikap yang positif.

Penting untuk diingat;

- a. Keragaman Pandangan: Pandangan para ahli tentang pengaruh agama terhadap etika sangat beragam dan kompleks. Tidak ada satu jawaban yang benar untuk semua.
- b. Konteks Budaya: Pengaruh agama terhadap etika juga sangat dipengaruhi oleh konteks budaya dan sejarah.
- c. Etika Sekuler: Etika tidak selalu berasal dari agama. Etika sekuler berfokus pada alasan rasional dan prinsip-prinsip universal.

Dari sumber-sumber di atas, dapat kita pahami bahwa agama memiliki peran yang kompleks dalam membentuk etika individu dan masyarakat. Meskipun agama dapat menjadi sumber motivasi moral yang kuat, juga dapat menjadi pembatas bagi kebebasan moral. Pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara agama dan etika membutuhkan kajian yang lebih lanjut dari berbagai perspektif.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi virtual terhadap interaksi pengguna di media sosial dan forum diskusi yang membahas isu-isu etis. Kami mengamati komentar, posting, dan tanggapan yang merujuk pada pengaruh agama dalam pengambilan keputusan etis sehari-hari. Data yang terkumpul mencakup pandangan individu tentang tindakan moral yang diambil dalam situasi tertentu, serta bagaimana nilai-nilai agama mereka menjadi dasar bagi keputusan tersebut.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola umum terkait bagaimana keyakinan agama mempengaruhi perilaku etis. Kami mengkategorikan data berdasarkan tema-tema yang muncul, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang, serta menghubungkannya dengan ajaran agama yang relevan. Selain itu, analisis kuantitatif dilakukan untuk menghitung frekuensi penyebutan nilai-nilai religius dalam konteks pengambilan keputusan etis.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis menunjukkan bahwa individu yang lebih religius cenderung merujuk pada ajaran agama mereka dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan etika,

serta lebih sering mengungkapkan nilai-nilai moral dalam interaksi online mereka. Temuan ini memberikan wawasan tentang bagaimana pengaruh agama dapat membentuk perilaku etis dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi di atas maka dapat dijelaskan bahwa pengaruh agama terhadap pengambilan keputusan etis dalam kehidupan sehari-hari sangat berperan penting bagi keberlangsungan moral suatu individu, dengan edukasi dan pemahaman yang mumpuni dapat menciptakan lingkungan yang tenang, damai, dan berdedikasi tinggi serta dapat mengurangi angka kriminalitas di Indonesia.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa etika merupakan kecenderungan seorang individu terhadap suatu objek tertentu, situasi atau orang lain yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk sebuah respon kognitif, afektif, dan perilaku individu, serta kesiapan seseorang bertindak, berpersepsi, berfikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai untuk menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu dengan berlandaskan agama. Artinya, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh agama terhadap pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari dan etika yang berlandaskan agama dapat meningkatkan kualitas lingkungan di masyarakat. Tokoh masyarakat dapat berperan sebagai role model dengan menunjukkan bagaimana nilai-nilai agama dapat menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan sehari-hari.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut:

Lembaga agama perlu terus berinovasi dalam menyampaikan pesan-pesan moral agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Pendidikan agama yang berkualitas akan membantu individu dalam mengembangkan karakter yang kuat dan berintegritas.

1. Saran untuk Tokoh Masyarakat:

- a. Jadilah teladan: Tunjukkan secara nyata bagaimana nilai-nilai agama dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui tindakan nyata.
- b. Fokus pada nilai-nilai universal: Tekankan nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, dan keadilan yang menjadi dasar berbagai agama.
- c. Gunakan bahasa yang mudah dipahami: Sampaikan pesan-pesan moral dengan bahasa yang sederhana dan relevan dengan kehidupan masyarakat.
- d. Libatkan generasi muda: Ajak generasi muda untuk aktif berdiskusi dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.
- e. Jalin kerjasama dengan berbagai pihak: Kolaborasi dengan lembaga pendidikan, pemerintah, dan organisasi masyarakat sipil untuk memperkuat pesan-pesan moral.

2. Saran untuk Lembaga Agama:

- a. Perkuat pendidikan agama: Kembangkan program pendidikan agama yang tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga keterampilan dalam menerapkan nilai-nilai agama.
- b. Adakan kajian-kajian kontekstual: Sesuaikan ajaran agama dengan isu-isu terkini yang dihadapi masyarakat.
- c. Gunakan media sosial: Manfaatkan platform digital untuk menyebarkan pesan-pesan positif dan menginspirasi.
- d. Dorong partisipasi aktif umat: Libatkan umat dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan.
- e. Evaluasi program secara berkala: Lakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana program-program yang dilaksanakan telah efektif.
- f. Tekankan pentingnya berpikir kritis: Ajak masyarakat untuk tidak hanya menerima begitu saja, tetapi juga berpikir kritis tentang nilai-nilai yang mereka anut.
- g. Kembangkan literasi keagamaan: Tingkatkan pemahaman masyarakat tentang ajaran agama yang mereka yakini.

- h. Siswa dapat memahami etika dan perilaku dalam lingkungannya bagi pengembang dirinya dalam bidang ilmu pengetahuan.
- i. Siswa dapat memiliki pola perilaku sehari-hari yang didasari hak dan kewajiban sebagai warga negara.
- j. Siswa dapat terus meningkatkan prestasi dan hasil belajar guna mengembangkan pengetahuan, kepribadian sesuai kemampuan dan bakat masing-masing individu.
- k. Siswa perlu meningkatkan komunikasi dan bekerja sama dengan orangtua, guru dan sekolah serta lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmat Effendi, Kewajiban dalam Pemikiran Immanuel Kant dan Relevansinya dengan Akhlak Islam, 2 Desember 2020.
- Icek Ajzen, Buku "Organizational Behavior and Human Decision Processes", Pada tahun 1991.
- Hafiez Sofyani dan Nadia Rahma, Pengaruh pendidikan karakter keagamaan dan otoritas atasan untuk berbuat curang terhadap perilaku tidak etis akuntan, Desember 2015.
- Yuni Martha Nainggolan, Adelina Hasyim, M. Mona Adha, Pengaruh sikap kasih sayang guru terhadap perilaku siswa berbudi pekerti dan hasil belajar siswa di SMA Perintis 2 Bandar Lampung.
- Artikel resmi Pusiknas (Pusat Informasi Kriminal Nasional), 2023.
- Wildan, Nurcholid Umam Kurniawan dan Suwardiman Anwar Huda, Artikel Agama dan Kesehatan Spiritual dalam Suaramuhammadiyah, 15 April 2021.
- Umar Solikhan, alam Sirok Bastra: Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan, 1(1), 123 129, 2013.
- Fischer, A. R., & Wenzel, M, "The Role of Religion in Ethical Decision Making: A Review of the Literature", 2012.
- Lickona, T, "Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility". 1991.

- Khan, M. A., & Ali, A, "Role of Religious Leaders in Promoting Ethical Behavior in Society", 2018.
- Nashir, M., & Rahman, M. "Character Building through Religious Education: A Study on the Impact of Religious Values on Student Behavior", 2019.
- Thomas Lickona, Buku Pendidikan Karakter, 1991. Syahrur, M. , Etika dan Moral. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Rahman, A. "Agama dan Etika". Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 6(1), 45-56, 2018.
- Aminah, S. "Etika Sosial dalam Kehidupan Bermasyarakat". Jurnal Pendidikan Karakter, 10(2), 123-135, 2020.
- Immanuel Kant, "Critique of Practical Reason", 1788.
- Mohammad Dahlan, Moralitas dan Hukum dalam Pandangan Immanuel Kant, 2009.
- R. Scott Appleby, Judul: "The Ambivalence of the Sacred: Religion, Violence, and Reconciliation" , Tahun 2000.
- Clifford Geertz, "Religion as a Cultural System", Tahun 1973.
- Michael Ruse, "Darwinism and Design: A Naturalistic Perspective on Religion", Tahun 2003.
- Lickona, T, Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. Bantam Books, 1991.
- Nasr, S. H, Buku dengan judul "The Heart of Islam: Enduring Values for Humanity", Tahun 2002.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M, Artikel dengan judul "Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media" Tahun 2010.
- Putnam, R. D., Buku "Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community", 2020.
- Patton, M. Q. Buku "Utilization-Focused Evaluation", 2008.
- Zinnbauer, B. J., & Pargament, K. I., Artikel "Religiousness and Spirituality", 2005.